

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia merupakan salah pasar modal dengan pertumbuhan tercepat di kawasan regional Asia, pesatnya perkembangan pasar modal ditengah air terlihat dari terus meningkatnya jumlah perusahaan yang listing selain itu pasar modal Indonesia, peningkatan kinerja sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai mampu menarik perhatian pelaku pasar khususnya investor sehingga mendorong meningkatnya nilai kapitalisasi pasar secara agregat di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Syafei (2020) mengungkapkan bahwa Bursa Efek Indonesia memang terus mengalami pertumbuhan positif akan tetapi juga tidak sedikit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami masalah keuangan khususnya yang berkaitan dengan hutang. Sebagian besar perusahaan relatif terlalu bergantung dengan hutang serta tidak efektif dalam pemanfaatan dana yang bersumber dari hutang. Menurut Ross, et al., (2012) jika perbandingan posisi hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan mencapai 2 kali atau 200% menunjukkan risiko perusahaan untuk mengalami *financial distress* yang akan merusak reputasi perusahaan akan semakin tinggi.

Salah satu sektor usaha yang didukung cukup banyak perusahaan adalah sektor jasa, dengan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran sebagai bagian penting dari sektor industri jasa, mengingat Indonesia merupakan negara agraris dan maritim yang kaya akan potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, akan tetapi

karena ketatnya persaingan bisnis yang terjadi mengakibatkan sebagian besar perusahaan sangat sulit mengelola struktur modal yang mereka miliki khususnya struktur modal yang diukur dengan rasio hutang. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan diketahui rata rata posisi rasio hutang yang dimiliki perusahaan yang berada pada sub sektor pariwisata, hotel dan restoran seperti terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Rata Rata Rasio Hutang Perusahaan Sub Sektor
Pariwisata, Hotel dan Restoran di BEI Tahun 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Rata Rata <i>Debt to equity ratio</i> (x)				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Arhaviest Tbk	2.43	4.32	3.56	2.65	4.32
PT Bayu Buana Tbk	1.54	4.33	2.32	3.23	2.94
PT Bukti Uluwantu Villa Tbk	2.43	12.43	9.43	5.32	15.33
PT Grahamas Citrawita Tbk	3.21	4.43	6.43	9.32	11.43
PT Saraswati Griya Lestari Tbk	9.43	6.32	5.43	6.32	7.32
PT Indonesian Paradise Property Tbk	3.21	4.53	6.43	7.32	8.43
PT MCN Land Tbk	2.43	5.32	4.54	3.67	3.35
PT Panorama Sentrawisata	11.53	21.33	5.32	6.33	9.83

Sumber: *factbook-reporting (2021)*

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa beberapa perusahaan yang tergabung dalam sub sektor pariwisata, hotel dan restoran memiliki rasio hutang yang terlalu tinggi yaitu diatas 2 kali, atau dapat dimaknai hutang yang dimiliki perusahaan 200 kali lebih tinggi dibandingkan modal yang mereka miliki untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan maka citra dan reputasi perusahaan akan terganggu, sehingga sangat penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan khususnya yang diukur dari rasio hutang.

Ketika perusahaan memiliki ketergantungan yang kuat pada dana yang bersumber dari hutang maka risiko yang akan dihadapi perusahaan untuk mengalami berbagai masalah keuangan akan semakin tinggi, mengingat hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar kepada kreditur, ketika kewajiban tersebut gagal untuk dimanfaatkan secara optimal maka perusahaan akan mengalami krisis kepercayaan kreditur serta meningkatkan risiko untuk mengalami financial distress. Oleh sebab itu sangat penting bagi peneliti mencoba mengamati sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal khususnya yang diukur dengan pemanfaatan hutang sebagai bagian dari modal usaha.

Menurut Brigham dan Houston, (2011) mengungkapkan kondisi struktur modal yang dimiliki sebuah perusahaan dapat mengalami perubahan. Terjadinya perubahan pada struktur modal khususnya diamati dari hutang dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Sartono, (2012) mengungkapkan secara teori profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan dapat mendorong meningkatkan atau menurunkan struktur modal khususnya jika diamati dari rasio hutang.

Palepu dan Bernard, (2012) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan instrument keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan kekayaan atau aset yang mereka miliki menjadi faktor penentu yang dapat mendorong meningkatnya laba usaha. Ketika laba usaha meningkat maka kecenderungan struktur modal perusahaan yang diamati dari hutang akan mengalami penurunan. Porsi laba yang besar akan memberikan komposisi laba

ditahan yang lebih kuat sehingga mendorong perusahaan untuk mengurangi kebijakan mereka untuk berhutang kepada kreditur, sekaligus memperkecil risiko bagi perusahaan untuk mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian Rahmiati dan Melda, (2015) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio*. Hasil penelitian yang konsisten oleh Zulkarnain, (2020) yang mengungkapkan semakin tinggi posisi laba usaha yang dimiliki perusahaan akan mendorong menurunnya struktur modal perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio*. Selanjutnya hasil yang berbeda diperoleh oleh Andika et al., (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Meningkatnya struktur modal perusahaan yang diamati dari rasio hutang juga dapat dipengaruhi oleh besarnya nilai struktur aktiva. Semakin besar struktur aktiva, maka sangat memungkinkan terjadinya aset yang menganggur (*idle assets*) sehingga menciptakan biaya tambahan bagi perusahaan yang dapat mendorong mereka memperbesar posisi struktur modal khususnya yang diukur dengan rasio hutang. Dengan demikian peneliti menduga struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal khususnya yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (Sartono, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kanita, (2014) menemukan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan

yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang berbeda diperoleh oleh Andika dan Sedana, (2019) yang menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjani, (2018) menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya setiap perusahaan juga dapat didukung oleh komposisi aset yang dimilikinya (Ross et al., 2015). Total aset perusahaan yang semakin tinggi akan sejalan dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Ketika ukuran perusahaan semakin besar maka risiko untuk terjadinya aset yang menganggur akan semakin tinggi. Ketika *idle assets* terjadi maka biaya operasional akan semakin tinggi sehingga akan mendorong perusahaan untuk menambah porsi hutang, Dengan demikian peneliti menduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity* yang dimiliki sebuah perusahaan.

Hasil penelitian Rahmiati dan Melda, (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan yang diukur dengan rasio hutang, selain itu hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Andika dan Ida, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total assets berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio*, selanjutnya hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh Yang

et al., (2017) menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*size*) akan mendorong meningkatnya pertumbuhan struktur modal yang dimiliki perusahaan.

Sesuai dengan uraian fenomena dan adanya pro dan kontra hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas sejumlah variabel yang mempengaruhi struktur modal sebuah perusahaan dengan memodifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmiati dan Melda, (2015). Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti menambahkan satu variabel yang tidak digunakan penelitian yang dimodifikasi, variabel tersebut adalah struktur aktiva, perbedaan kedua adalah berkaitan dengan waktu dan objek perusahaan yang diteliti. Diharapkan dengan adanya perbedaan tersebut akan meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini berjudul **“ Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub-Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran di Bursa Efek Indonesia “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan membuktikan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat:

1. Teoritis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan khususnya yang membahas materi struktur modal serta faktor faktor yang mempengaruhinya.

2. Praktisi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kebijakan untuk mengontrol stabilitas struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan posisi laba, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

3. Akademisi

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti dimasa mendatang.